

**IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENGUSAHA LELE**



TUGAS AKHIR

OLEH :

**SITI ALIFA
NIM 18031089**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(SAK EMKM) PADA PENGUSAHA LELE.

Oleh mahasiswa :

Nama : Siti Alifa

NIM : 18031089

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 29 Juli 2021

Pembimbing 1



Ririh Sri H, S.E., M.M., CTT
NIPY. 04.015.215

Pembimbing 2



Drs. Mulyadi, M.M., AK
NIPY. 04.015.213

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(SAK EMKM) PADA PENGUSAHA LELE.

Oleh:

Nama : Siti Alifa

NIM : 18031089

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 29 Juli 2021

1. Ririh Sri H., SE, MM.CTT
Ketua Penguji



2. Hetika, S.Pd, M. Si, Ak, CAAT
Penguji I



3. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 09.011.062

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR (TA)

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENGUSAHA LELE”** beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atau etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal , 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Siti Alifa

NIM. 18031089

**HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Alifa

NIM : 18031089

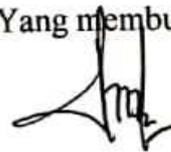
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENGUSAHA LELE.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Siti Alifa

NIM. 18031089

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka

(Q.S. Ar-Ra’du:11)

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah:6-8)

“Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan, dan kekecewaan. Tetapi kalau kita sabar, kita akan segera melihat bentuk aslinya.”

(Joseph Addison)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepadaku, yang selalu mendengarkan do'aku dan yang telah memudahkan segala urusanku sehingga saya diberi kemudahan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
- ❖ Ibu dan Bapak tercinta yang selalu menyayangiku sepenuh hati dan selalu memberikan dukungan penuh kepadaku untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih banyak atas segala pengorbanannya.
- ❖ Suamiku yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepadaku sehingga terselesaikan Tugas Akhir ini.
- ❖ Dosen pembimbing, terimakasih untuk Ibu Ririh Sri H., SE, MM. selaku pembimbing I , dan Bapak Drs. Mulyadi, M.M., AK selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya untuk saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan petunjuk- Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (TA) dengan judul “Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada Pengusaha Lele”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A. Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Selama proses penyusunan tugas akhir ini penulis mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak , oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada allah SWT dan pihak – pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan penulisan tugas akhir sampai dengan tersusunya tugas akhir ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Ririh Sri H., SE, MM. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikanya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Drs. Mulyadi, M.M., AK selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikanya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Rohman, selaku pengusaha lele yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian pada usaha yang dijalankannya.

6. Teman-teman mahasiswa prodi DIII Akuntansi khususnya kelas J yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir (TA) ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir (TA) ini bermanfaat bagi para pembaca

Tegal , 29 Juli 2021

Siti Alifa

NIM. 18031089

ABSTRAK

Siti Alifa. 2021. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Pengusaha Lele*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Ririh Sri Harjanti, S.E., M.M., CTT ; Pembimbing II : Drs. Mulyadi, M.M, AK.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan salah satu Standar Keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Kondisi ini terjadi pada Pengusaha Lele Pak Rohman. Latar belakang inilah yang menarik untuk dikaji terkait dengan penerapan SAK EMKM. SAK EMKM ini terdiri dari tiga komponen, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan keuangan pada Usaha Lele Pak Rohman masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu, sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi pemilik Usaha Lele Pak Rohman dalam menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Alifa, Siti. 2021. *Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in the Financial Statements of Catfish Entrepreneurs. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ririh Sri H., S.E., M.M, Co-Advisor : Drs. Mulyadi, M.M., Ak.*

Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities is one of the Financial Standards established to facilitate UMKM compile and present simpler financial reports and easy to understand for investors and creditors to provide financing assistance for MSME entrepreneurs. This condition occurs in the catfish entrepreneur Pak Rohman. This background is interesting to study related to the implementation of SAK EMKM. SAK EMKM consists of three components, namely: statement of financial position, income statement, and notes to financial statements. This study used a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted in four stages, namely: Data collection was done by interview, observation and documentation, data reduction, data presentation, data analysis and conclusion drawing. The results of this study indicate that, the financial recording system at Pak Rohman's Catfish Business is recorded manually and is still very simple, the reason for making simple records is because the owner still does not understand how to prepare financial statements in accordance with standards and because of time constraints so as to prepare financial statements. according to SAK EMKM has not yet been implemented. This research can also provide information for the owner of the catfish business, Pak Rohman, in implementing SAK EMKM.

Key words: *SAK EMKM, UMKM, Financial Reports*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR (TA)	iv
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Latar Belakang.....	1
1.3 Perumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Batasan Masalah.....	5
1.7 Kerangka Berfikir.....	6
1.8 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Laporan Keuangan	9
2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	12
2.3. Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	17
2.4. Penelitian Terdahulu.....	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.2. Waktu Penelitian	22
3.3. Jenis Data	22
3.4. Sumber Data	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6. Metode Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Hasil Penelitian.....	26
4.2. Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan.....	30
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi.....	32
Tabel 4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	34
Tabel 4.4 Pencatatan Pembukuan Pak Rohman.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. [_Kerangka Berpikir](#) **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	51
Lampiran 2	51
Lampiran 3	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Dalam perekonomian, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang mampu mendorong perekonomian di Indonesia ini. Terbukti saat adanya krisis moneter di tahun 1998, disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, UMKM tetap bertahan sehingga diakui sebagai penyelamat atas krisis moneter pada perekonomian Indonesia saat itu. Banyaknya UMKM yang berkembang memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian di Indonesia, karena UMKM berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja dan apabila terjadi masalah dalam perekonomian, UMKM dapat menjadi penahan terhadap masalah tersebut.

Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam SAK EMKM (2016)^[1] menyebutkan bahwa di Indonesia standar akuntansi disusun oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) dibawah naungan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia saat ini adalah SAK berbasis IFRS, SAK

ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah), SAK Syariah dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan). SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang terbaru dikeluarkan oleh IAI dan diberlakukan efektif per Januari 2018.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun oleh DSAK diperuntukkan kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Hal ini dilakukan untuk mendukung kemajuan dan perkembangan sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia. Misalnya, laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM dapat digunakan untuk proses peminjaman dana dari lembaga keuangan dalam rangka memperoleh modal kerja. SAK EMKM yang relatif lebih sederhana dibandingkan dengan SAK berbasis IFRS dan SAK ETAP diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan yang terstandar.

Suatu usaha pasti membutuhkan laporan keuangan untuk mengontrol biaya operasional bisnis dan dapat membantu seorang pengusaha untuk mengetahui hutang piutang hingga mungkin memperhitungkan pajak. Laporan keuangan juga bisa membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan modal atau dana dari pihak ketiga. Namun hal tersebut bisa didapatkan ketika laporan keuangannya sudah tersusun secara standar yang berlaku di Indonesia. Dengan ada laporan keuangan para pelaku UMKM dapat menjadi lebih mudah untuk mengatur usahanya.

Namun, pada kenyataannya para pelaku UMKM belum menerapkan standar laporan keuangan yang sudah diatur oleh pemerintah Indonesia. Dalam penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM masih menggunakan akuntansi sederhana, yang mana hal tersebut hanya mencatat keluar dan masuk uang saja tanpa mengetahui hutang piutang dan lainnya. Salah satu UMKM yang masih menggunakan akuntansi sederhana dalam penyusunan laporan keuangan adalah usaha lele pak Rohman.

Pengusaha Lele Pak Rohman pasar batang brebes, Kabupaten Brebes. Dalam menjalani usahanya yaitu melakukan proses pengolahan pakan alternatif untuk benih lele, penyortiran, serta pemijahan. Usaha ini sudah dijalankan kurang lebih 3 tahun. Pak Rohman dalam melakukan proses pencatatan keuangan masih menggunakan akuntansi sederhana. Hal ini dikarenakan pemilik dari pengusaha lele belum mengerti pencatatan akuntansi yang benar dan sesuai standar serta belum memiliki karyawan yang bekerja khusus dibagian keuangannya. Untuk pencatatannya hanya pembukuan keluar dan masuk uang. Maka dari itu Pak Rohman perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM agar usaha lele pak Rohman memiliki integritas dan bisa menjadi contoh seluruh UMKM yang ada di Indonesia khususnya Kabupaten Brebes Jatibarang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa Pengusaha Lele pak Rohman belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan hal ini maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Laporan

Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Pengusaha Lele Pak Rohman di Pasar Batang Brebes”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Pengusaha Lele Pak Rohman?
- b. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada Pengusaha lele Pak Rohman?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan maka peneliti mengungkapkan tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Budidaya Lele Pak Rohman.
- b. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Budidaya Lele Pak Rohman

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi manfaat yang berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya bidang

akuntansi keuangan mengenai kesesuaian standar akuntansi yang disusun oleh pihak yang berwenang dengan tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan standar akuntansi tersebut.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Entitas Objek Penelitian

Objek penelitian dalam hal ini adalah salah satu UMKM di Kabupaten Brebes yaitu Usaha Budidaya Lele Pak Rohman diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam upaya pengembangan usahanya.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembuktian empiris mengenai kepatuhan UMKM terhadap SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya serta dijadikan referensi untuk dikembangkan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengevaluasi penyusunan laporan keuangan entitas.

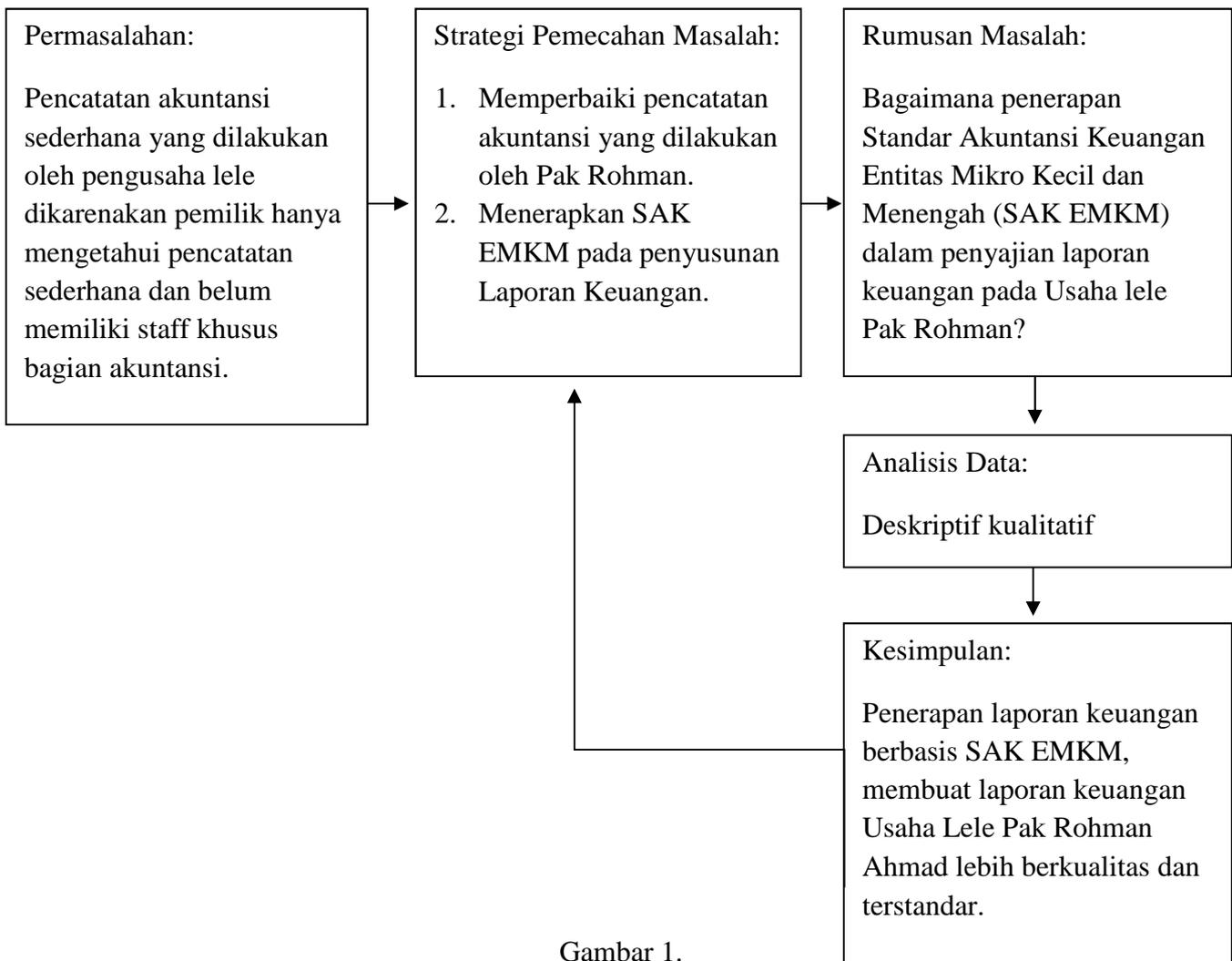
1.6 Batasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya para pembudidaya lele di Kabupaten Brebes, maka peneliti membatasi permasalahan ini dengan hanya satu UMKM. Dan memfokuskan satu permasalahan yaitu pencatatan laporan keuangan yang

dilakukan oleh usaha lele pak Rohman. Laporan Keuangan yang akan diteliti oleh peneliti adalah laporan keuangan April, Mei, Juni tahun 2021.

1.7 Kerangka Berfikir

SAK EMKM telah dirancang sebagai standar dalam penyajian laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepenuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Maka dalam Tugas Akhir ini peneliti akan menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka pembahasan akan diuraikan dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan, manfaat, batasan masalah, kerangka berfikir, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti menguraikan landasan teori yang mendukung penyusunan laporan penelitian ini yaitu menerangkan tentang: Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode tentang penelitian diuraikan dengan jelas metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah studi literatur, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan studi literature berakhir. Bab ini berisi antara lain lokasi (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metodologi pengembangan yang digunakan dan sebagainya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menguraikan tentang hasil dari penerapan SAK EMKM pada UB Lele Ahmad.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian Tugas Akhir serta memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam mengambil kebijakan di waktu yang akan datang.

3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan berupa pihak intern dan pihak ekstern perusahaan mempunyai kebutuhan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Manajemen puncak sebagai pihak intern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan. Sedangkan investor sebagai pihak ekstern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya.

Pengertian laporan keuangan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2015)^[2] adalah: “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Pengertian laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2015:2)^[3], adalah: “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2011:5)^[4] pengertian laporan keuangan adalah: “Financial statement are the principal means through which a company communicate it’s financial information to those outside it. The statement provide a company history quantified in money terms.”

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Tujuan pelaporan keuangan pemerintah berdasarkan PP 71 Tahun 2010 adalah untuk “menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”, dengan:

- a. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah;
- b. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah;

- c. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- d. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;
- e. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya;
- f. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan;
- g. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Laporan keuangan untuk tujuan umum juga mempunyai peranan prediktif dan prospektif, menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan, sumber daya yang dihasilkan dari operasi yang berkelanjutan, serta risiko dan ketidak pastian yang terkait. Berdasarkan PP 71 Tahun 2010 Pelaporan keuangan juga menyajikan informasi bagi pengguna mengenai:

- a. Indikasi apakah sumber daya telah diperoleh dan digunakan sesuai dengan anggaran; dan
- b. Indikasi apakah sumber daya diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan, termasuk batas anggaran yang ditetapkan oleh DPR/DPRD.

Tujuan laporan keuangan dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 (Revisi 2015)^[5] adalah: “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.”

Menurut Irham Fahmi (2015:5)^[3] “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.” Menurut Kasmir (2013:10)^[6] “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.”

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan memberikan sebuah hasil catatan yang berisi transaksi keuangan untuk mengambil keputusan dalam manajemen.

2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.2.1 Definisi UMKM

UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Meskipun tidak ditemukan pengertian yang baku

mengenainya dalam kamus dan ensiklopedia Bahasa Indonesia, praktisnya UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. Umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah. (Oskar Raja, 2010:1)^[7].

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2016:1)^[1] Entitas

Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

“Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010:2)^[7], untuk definisi EMKM sama seperti definisi UMKM yaitu dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008.

2.2.2 Ruang Lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016. Dengan disahkannya SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum, yang berbasis IFRS, SAK ETAP dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu:

- a. SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas public signifikan.
- b. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya.
- c. SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. (IAI:2016)^[8].

2.2.3 Kriteria Tentang EMKM

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008^[9] dalam SAK EMKM, dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai EMKM yaitu sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro. Ada dua kriteria usaha yaitu:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil. Kriteria ini meliputi:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah. Kriteria ini meliputi:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Meski demikian, dalam kriteria-kriteria EMKM ini, nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan pemerintah..

2.3.Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Tujuan Laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK EMKM Paragraf 2.1)

Laporan keuangan lengkap meliputi: (IAI, 2019:17)^[8]

a. Neraca

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutangusaha dan piutang lainnya
- 3) Persediaan
- 4) Property investasi
- 5) Asset tetap
- 6) Asset tidak berwujud
- 7) Utang usaha dan utang lainnya

8) Asset dan kewajiban pajak

9) Kewajiban diestimasi

10) Ekuitas

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1) Pendapatan

2) Beban keuangan

3) Bagian laba rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas

4) Beban pajak

5) Laba atau rugi neto

c. Laporan perubahan ekuitas

Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam pelaporan keuangan dan

informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Tatik Amani “Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)”	Penerapan SAK EMKM	Pendekatan penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan SAK EMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo belum disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2	Farida “Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Bitu Jamur Di Desa Sidomulyo Kota Batu”	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	Metode analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bitu Jamur belum memiliki laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). UMKM Bitu Jamur hanya membuat pencatatan keuangan sederhana yaitu mencatat

			deskriptif kualitatif.	jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas.
3	Tatik “Implementasi Sak Emkm (Standar Akuntansi KeuanganEntitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Xyz Yogyakarta)”	SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM	Metode Kualitatif	Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang dgunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam instrument keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan UMKM XYZ.
4	Hendy Widiastoeti dan Chatarina Agustin Endah Sari “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya”	Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Metode Kualitatif Dengan Analisis Deskriptif	Proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan tiap-tiap UMKM masih sederhana, Kendala yang dialami oleh masing- masing UMKM yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola keuangan, tingkat kompetensi dan ruang

				lingkup organisasi yang kecil.
--	--	--	--	--------------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pasar Batang Brebes Jl. KH. Ahmad Dahlan RT. 01/RW.08 No. 106.

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan 3 Juni 2021.

3.3. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif .

1. Data kualitatif yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2015)^[10].data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2015)^[10]. Jadi data kuantitatif merupakan data yang dimiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistic.

3.4. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individual atau perseorangan (Umar, 2002)^[11]. Data Primer merupakan

data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada pengusaha lele Pak Rohman adalah wawancara mengenai proses budidaya lele dan observasi tempat budidaya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu misalnya rapat suatu perkumpulan yang didasarkan dari sumber berita disurat kabar (Bungin, 2008)^[12]. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu sebuah data bukti transaksi, kwitansi, dan data yang diperoleh dari perpustakaan seperti buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang akan dijadikan patokan atau standar dalam pembuatan laporan keuangan Pengusaha Lele.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Dokumentasi, Wawancara, Observasi, dan Studi Pustaka

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal kembali yang ada kaitannya dengan penelitian, dengan jalan melihat kembali sumber tertulis yang lalu baik berupa angka atau keterangan (tulisan, paper, tempat, dan kertas atau orang). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan mengampulkan

data dari dokumen yang ada pada Pengusaha Lele berupa catatan keuangan tahun 2021 bulan April-Juni.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada narasumber yang merupakan pemilik usaha lele.

3) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data melalui observasi sangat mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan mengetahui secara langsung kondisi di lokasi penelitian.

4) Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu penelitian yang lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada uji empiris dilapangan. Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena dapat memberikan informasi tentang SAK EMKM secara lebih mendalam. Karena sifatnya yang teoritis dan filosofis, penelitian kepustakaan lebih sering menggunakan pendekatan filosofis dibandingkan pendekatan yang lain.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. (Sangadji, 2010)^[13].

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengumpulan Data
- b. Reduksi Data
- c. Penyajian Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Pencatatan Yang Dilakukan oleh Pengusaha Lele Pak Rohman

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Dari hasil wawancara kepada pemilik usaha lele menunjukkan bahwa pemahaman tentang SAK EMKM masih rendah, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM.

Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh pengusaha lele asal Pasar Batang Brebes masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti penjualan lele siap konsumsi, bibit lele dan mengetahui pengeluaran kas seperti membeli pakan, vitamin, terpal, dan membayar gaji karyawan. Meskipun sudah dilakukan pencatatan, tetapi belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawannya.

Pengusaha lele asal Brebes menjalankan dan mengumpulkan modalnya dari modal sendiri. Dalam kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada usahanya dikerjakan sesuai dengan prosedur yang disarankan oleh pemilik usaha. Pencatatan yang dibuat oleh Pak Rohman selaku pemilik dari usaha lele terdiri dari penerimaan pesanan, pembelian persediaan pakan, vitamin dan beban-beban yang dikeluarkan. Untuk menerima pesanan dicatat diseealah debet dan membeli persediaan dan membayar di catat di sebelah kredit, kemudiam total dan sisanya menjadi saldo. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha lele belum sesuai dengan SAK EMKM.

Pencatatan keuangan dibuat oleh Pak Rohman selaku pemilik dan again adminstrasi. Catatan dibuat setiap ada penerimaan dan pengeluaran. Pada penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan supaya seluruh laporan keuangan sama dan dapat dimengerti baik internal maupun eksternal. Untuk UMKM dalam menyusun laporan keuangan menggunakan acuan SAK EMKM.

SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal sehingga menghasilkan laporan keuangan

perusahaan. Dalam kesehariannya proses pencatatan yang dilakukan oleh Pak Rohman adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari transaksi pengeluaran dan pemasukan.
2. Setiap transaksi keuangan yang terjadi, pemilik mencatatnya dalam laporan pembukuannya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap usahanya menunjukkan bahwa pemilik usaha tersebut melakukan pencatatan dan membuat pembukuan. Namun, pemilik yaitu Bapak Rohman mengaku bahwa melakukan pencatatan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dari usahanya. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha itu sendiri. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, dan akurat.

4.1.2 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

4.1.2.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang dagang, modal, laba rugi. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun laporan

keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Usaha lele yang dijalankan oleh pak Rohman dalam menyusun laporan pembukuannya belum menyusun laporan posisi keuangan hal ini dikarenakan pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh pemilik usaha lele lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa pengusaha lele milik Pak Rohman tidak menerapkan SAK EMKM.

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan

Sumber: Data Diolah, 2021

Laporan Posisi Keuangan Per 30 Juni 2021 (Dalam Rupiah)		
	Catatan	30-Juni-21
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	3	Rp. 37.500.000
Piutang Usaha	6	Rp. 4.500.000
Persediaan		Rp. 19.150.000
Jumlah Aset Lancar		Rp. 61.150.000
TOTAL ASET		Rp. 61.150.000
KEWAJIBAN & EKUITAS		
Kewajiban		
Hutang Usaha		-
Jumlah Kewajiban		-
Ekuitas		
Modal Kekayaan Pak Rohman		Rp. 48.750.000
Laba/Rugi Tahun Berjalan	9	Rp. 12.400.000
Jumlah Ekuitas		Rp. 61.150.000
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS		Rp. 61.150.000

4.1.2.2 Laporan Laba Rugi

Laporan labarugi memasukkan semua panggilan yang belum diakui dalam atau periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Pengusaha lele tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik usaha diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok usaha. Perhitungannya yang digunakan oleh pengusaha lele menunjukkan hasil yang belum akurat, karena tidak melibatkan biaya-biaya atau beban-beban dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada harga pasar umum.

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI	
Untuk Tahun Yang Berakhir 30 Juni 2021	
(Dalam Rupiah)	
PENDAPATAN	
	30 Juni 2021
Pendapatan Usaha	Rp. 42.000.000
Pendapatan Lain-lain	-
JUMLAH PENDAPATAN	Rp. 42.000.000
BEBAN	
	30 Juni 2021
Beban Usaha	Rp. 3.600.000
Beban Lain-lain	-
JUMLAH BEBAN	Rp. 3.600.000
	30 Juni 2021
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	Rp. 12.400.000
Beban Pajak Penghasilan	-
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	-

Sumber: Data Diolah, 2021

4.1.2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Usaha lele yang dijalankan Pak Rohman tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum mengerti tentang informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan

Tabel 4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

**USAHA LELE PAK ROHMAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan Atas Laporan Keuangan**1. Umum**

Usaha yang dijalankan oleh pak Rohman merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang perikanan. Ada beberapa jenis lele yang di budidaya yaitu lele sangkuriang dan lele mutiara. Namun jenis lele yang paling banyak adalah lele sangkuriang.

Usaha budidaya berada di Pasar Batang Brebes Jl. KH. Ahmad Dahlan RT. 01 RW. 08 No. 160 Brebes

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Kas

30 Juni 2021

Kas 37.500.000

Jumlah 37.500.000

4. Giro

30 Juni 2021

PT. Bank xxx – Rupiah -

5. Deposito

30 Juni 2021

PT. Bank xxx – Rupiah -

Suku bunga – Rupiah -

6. Piutang Usaha

30 Juni 2021

Piutang
Maklun 4.500.000

Jumlah 4.500.000

Beban di Bayar di

7. Muka

30 Juni 2021

Sewa -

Asuransi -

Lisensi dan Perizinan -

Jumlah -

Utang

8. Bank - - - -

Saldo

9. Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik. Saldo Laba per 30 Juni 2021 adalah Rp. 12.400.000.

10. Pendapatan Penjualan	
	30 Juni 2021
Penjualan Lele	42.000.000
Retur Penjualan	-
Jumlah	42.000.000
11. Beban Lain-Lain	
	30 Juni 2021
Bunga Pinjaman	-
Lain-lain	-
Jumlah	-
12. Penghasilan	
	30 Juni 2021
Pajak Penghasilan	-

Sumber: Data Diolah, 2021

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas

4.2.1.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas

Paragraf 8.2 dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa, aset keuangan adalah setiap aset yang berupa kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Paragraph 8.3 menjelaskan tentang, liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain. Contoh aset dan liabilitas keuangan yang dicakup dalam ruang lingkup ini termasuk:

- a. Piutang dan utang
- b. Pinjaman yang diberikan atau diterima
- c. Investasi pada instrument utang (contoh: obligasi yang diperdagangkan)
- d. Investasi pada instrument ekuitas (contoh: saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek).

Paragraf 8.6 dalam SAK EMKM menjelaskan tentang, entitas mengakui asset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas keuangan tersebut. Asset keuangan dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan asset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi. Contoh harga transaksi asset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman
- b. Untuk piutang dan utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan
- c. Untuk investasi pada instrument ekuitas dan instrument utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik).

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
30 Juni 2021	Menempatkan Kas dari Penjualan	Rp.37.500.000	

Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan asset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari Bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, Bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Kelompok asset lancar adalah kas dan setara kas, piutang, dan persediaan. Usaha lele Pak Rohman dalam mengakui kas pada saat kas diterima dan dikeluarkan. Sebagai contoh, selama bulan Mei dan Juni Usaha lele pak Rohman melakukan transaksi penjualan sebesar Rp. 42.000.000, karena sudah dikeluarkan untuk biaya pakan, sehingga kas bersih yang diperoleh sebesar Rp. 37.500.000. Pencatatan yang dilakukan oleh Pak Rohman.

Tabel 4.4 Pencatatan Pembukuan Pak Rohman

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa, Pak Rohman mencatat dan mengakui kas sebesar harga perolehan. Seharusnya, transaksi di atas dicatat sebagai berikut:

30/06/2021 Kas	Rp. 37.500.000
	Penjualan Rp. 37.500.000

Pencatatan di atas menjelaskan bahwa, pada saat penjualan lele memperoleh kas bersih sebesar Rp. 37.500.000. Akun kas berada di kelompok asset lancar di Laporan Posisi Keuangan.

4.2.1.2 Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas

Entitas menghentikan pengakuan aset hanya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan dan ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelaporan aset keuangan tersebut. Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya atau bagian dari liabilitas keuangannya hanya ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir yaitu ketika

kewajiban yang diterapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau jatuh tempo.

4.2.1.3 Penyajian Aset dan Liabilitas

Paragraf 8.15 dalam SAK EMKM, entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan. Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika entitas:

- a. Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atau jumlah yang telah diakui.
- b. Memiliki investasi untuk menyelesaikan secara hukum untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4.2.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

4.2.2.1 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Pak Rohman mengakui pendapatan ketika memperoleh harga dari harga penjualan. Jadi, pendapatan diakui sebesar harga perolehan. Sebagai contoh,

pada tanggal 30 Juni 2021 Pak Rohman melakukan transaksi penjualan lele dengan memperoleh total keseluruhannya adalah Rp. 42.000.000. Pak Rohman mencatat dan mengakui pendapatan sebesar yang diterima yaitu Rp. 42.000.000. Pencatatan yang sesuai adalah sebagai berikut:

30/06/2021 Kas Rp. 42.000.000

 Penjualan Rp. 42.000.000

Pencatatan di atas menjelaskan bahwa, ketika Pak Rohman menerima pesanan, pendapatannya diakui sebesar harga perolehannya. Tetapi dalam pencatatan di laporan pembukuannya masih sederhana sehingga semua pendapatan yang masuk diakui sebagai kas.

4.2.2.2 Pengakuan dan Pengukuran Beban

Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM dalam paragraph 14.12 menjelaskan bahwa, jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayarkan sebagai imbalan atas jasa tersebut. Pernyataan ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini:

- a.** Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya.

b. Pesangon pemutusan hubungan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat:

- 1) Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pensiun norma
- 2) Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu

c. Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya. Pak Rohman dalam membuat pembukuan masih sangat sederhana. Beban diakui sebesar pengeluaran kas atau beban yang diakui sebesar beban yang dibayarkan. Sebagai contoh, Pak Rohman membayar listrik, air, dan telepon selama bulan Juni 2021 keseluruhannya sebesar xxx. Pencatatan yang seharusnya adalah sebagai berikut:

30/06/2021 Beban Listrik, Air, Telpon xxx

Kas	xxx
-----	-----

Pencatatan di atas menjelaskan bahwa, ketika membayar beban maka, beban akan bertambah di debet karena pengeluaran dan ada beban yang harus dibayar. Untuk membayar beban listrik menggunakan kas, karena listrik yang digunakan untuk operasional kegiatan usaha.

Sehingga ketika mengeluarkan beban maka kas berkurang.

4.2.2.3 Pengukuran Andal

Paragraf 14.15 dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa, dalam hal pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima, sehingga memperhatikan ketentuan paragraph 14.4 (a) yang menyebutkan, jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima di muka. Dan beban diakui pada saat kas di bayar.

4.2.2.4 Penyajian Pendapatan dan Beban

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”, alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

4.2.3 Perbandingan Pengakuan Konsep Perilaku Akuntansi di UMKM

Sarung Ghalib

No	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut UMKM Pak Rohman	Kesesuaian
1	Pengakuan	<p>a. Aset dan liabilitas diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas</p> <p>b. Persediaan diakui ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya</p> <p>c. Pendapatan/pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan</p> <p>d. Beban diakui pada saat kas dibayarkan</p>	<p>a. UMKM Pak Rohman belum mencatat asset dan liabilitasnya</p> <p>b. Persediaan diakui dan dicatat sebesar biaya perolehannya</p> <p>c. UMKM Pak Rohman mengakui pendapatan/pendapatan ketika pembayaran diterima</p> <p>d. UMKM Pak Rohman mengakui beban pada saat kas dibayarkan</p>	<p>a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM</p> <p>b. Sesuai dengan SAK EMKM</p> <p>c. Sesuai dengan SAK EMKM</p> <p>d. Sesuai dengan SAK EMKM</p>

No	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut UMKM Pak Rohman	Kesesuaian
2	Pengukuran	<p>a. Aset dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya</p> <p>b. Persediaan diukur menggunakan metode biaya standar, atau metode eceran. Entitas dapat memilih menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan</p> <p>c. Entitas mengukur seluruh asset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan asset tetap</p>	<p>a. UMKM Pak Rohman belum mencatat akun asset dan liabilitas</p> <p>b. Persediaan diukur berdasarkan banyaknya jumlah alat tanun yang akan digunakan dengan menggunakan rata-rata untuk menentukan biaya perolehan persediaan</p> <p>c. UMKM Pak Rohman belum mencatat dan mengukur asset tetapnya</p>	<p>a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM</p> <p>b. Tidak sesuai dengan SAK EMKM</p> <p>c. Tidak sesuai dengan SAK EMKM</p>

No	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut UMKM Pak Rohman	Kesesuaian
		menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu		
3	Penyajian	a. Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan b. Persediaan disajikan dalam kelompok asset di laporan posisi keuangan c. Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi d. Beban disajikan dalam laporan laba rugi e. Catatan atas laporan keuangan	a. UMKM Pak Rohman belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM b. UMKM Pak Rohman belum menyusun CALK	a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM b. Tidak sesuai dengan SAK EMKM
4	Pelaporan	Laporan Posisi Keuangan a. Aset Lancat Kas dan Setara Kas	UMKM Pak Rohman belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK	Untuk pelaporannya belum sesuai dengan

No	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut UMKM Pak Rohman	Kesesuaian
		Giro Deposito b. Aset Tetap Akumulasi Aset Tetap c. Liabilitas Hutang Usaha Hutang Bank d. Ekuitas Modal Saldo Laba Laporan Laba Rugi a. Pendapatan Pendapatan Usaha Pendapatan Lain-lain b. Beban Beban Usaha Beban lain-lain	EMKM. UMKM Pak Rohman hanya menyusun laporan pembukuan saja	SAK EMKM

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan oleh Pak Rohman menunjukkan bahwa pencatatannya hanya mencatat pos-pos kas, piutang, dan persediaan. Hal-hal tersebut dilakukan oleh Pak Rohman dikarenakan pemahaman pemilik mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah masih sangat rendah. Dan dalam proses pencatatan transaksi keuangan hanya dapat dipahami oleh pemilik sekaligus yang mencatat transaksi keuangan Pak Rohman.
2. Hasil analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Lele Pak Rohman dapat diketahui bahwa dalam proses pencatatan yang dilakukan Pak Rohman tidak menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran bagi Pak Rohman sebagai pemilikUsaha Lele sebagai berikut:

- a. Pak Rohman hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dengan cara menambah karyawan yang berprofesi sebagai akuntan untuk membantu pemilik usaha lele pak Rohman dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Usaha Lele pak Rohman dalam melakukan pencatatan hendaknya lebih memperhatikan asset-aset perusahaan, bukan hanya pada pendapatan dan beban saja. Selain mencatat dan membuat laporan pembukuan secara manual, sebaiknya juga mencatat dan membuat laporan pembukuannya di computer karena hasilnya lebih akurat dan dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.
- [2] Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- [3] Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- [4] Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2011). Intermediate Accounting. Edisi Ke-12. Jakarta: Erlangga.
- [5] Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- [6] Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- [7] Raja, Oscar, dkk. (2010). Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM. Jakarta: L-Press
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat : Jakarta
- [9] Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Mengengah
- [10] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- [11] Umar. (2008). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [12] Bungin. (2008). Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- [13] Sangadji. (2010). Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta : ANDI

LAMPIRAN

Lampiran 1

Penjualan Lele ke Pengepul

PENJUALAN LELE KE PENGEPUL				
NAMA	KUANTITAS (KILO)	KETERANGAN	TOTAL PEMBAYARAN	HUTANG PENGEPUL
SITI	300	LUNAS	5.100.000	-
ANI	500	LUNAS	8.500.000	-
BUDI	300	LUNAS	5.100.000	-
RAMINAH	371	LUNAS	6.300.000	-
YUHYI	750	BELUM LUNAS	8.250.000	4.500.000
EKO	250	LUNAS	4.250.000	-
JUMLAH			37.500.000	4.500.000
TOTAL KESELURUHAN				42.000.000

Persediaan Lele Pak Rohman

PERSEDIAAN		
KILO	JUMLAH IKAN	TOTAL HARGA
1.126	11.261	19.150.000

Pengeluaran untuk makanan ikan

PENGELUARAN UNTUK MAKANAN IKAN	
APRIL	1.200.000
MEI	1.200.000
JUNI	1.200.000
TOTAL	3.600.000

Lampiran 2



Lampiran 3

